



APAKAH HUBUNGAN BEBAN KERJA BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19?

Lamria Pakpahan*, Debilly Yuan Boyoh

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Parongpong, Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*lamriapakpahan1@gmail.com

ABSTRAK

Beban kerja yang berlebih dapat menyebabkan efek kepada perawat berupa tingkat stress. Stress merupakan suatu keadaan yang dapat merusak diri dan menjadi tidak terkontrol. Pengaturan beban kerja yang tepat dapat membuat stres menurun dan kinerja meningkat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja yang dialami oleh perawat renal unit di Rumah Sakit Advent Bandung. Metode penelitian berupa deskriptif korelatif dengan total sampling terhadap perawat di renal unit dengan menggunakan alat ukur kuesioner beban kerja dan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS). Tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,275 ($p>0,05$).

Kata kunci: beban kerja; renal unit; stres kerja

IS THERE A RELATIONSHIP OF WORKLOAD RELATED TO NURSES' STRESS LEVEL DURING THE COVID-19 PANDEMIC?

ABSTRACT

Excessive workload can have an effect on nurses where the level of perceived stress will increase as well. Setting the right workload can reduce stress and increase performance. This study aims to determine whether there is a significant relationship between workload and work stress experienced by renal unit nurses at Bandung Adventist Hospital. A total of 23 samples were taken by means of total sampling. The instruments used were Nursalam's workload questionnaire and the Depression Anxiety Stress Scale (DASS) questionnaire. The data were analyzed using the spearman rho formula. The result was found that there was no relationship between workload and work stress with a significance value of 0.275 ($p>0.05$).

Keywords: renal unit; workload; workstress

PENDAHULUAN

Perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia sendiri hingga tanggal 2 Maret 2022 yaitu 5.630.096 kasus terkonfirmasi positif, 149.036 kasus meninggal dunia dan sebanyak 4.944.237 kasus yang dinyatakan sembuh dari COVID-19 (Satuan Tugas COVID-19, 2022). Di Kabupaten Bekasi sendiri, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 hingga tanggal 2 Maret 2022 sebanyak 79.576 kasus, dengan jumlah kasus aktif sebanyak 5.202 kasus, sebanyak 551 kasus meninggal dunia dan 73.823 kasus dinyatakan sembuh COVID-19 (Satuan Tugas COVID-19, 2022). Angka tersebut terus meningkat dikarenakan masyarakat yang mulai lalai melaksanakan protokol kesehatan dan sering bepergian ke luar kota.

Kasus COVID-19 semakin meningkat tiap hari sehingga pasien yang membutuhkan pertolongan dan perawatan juga bertambah. Hal ini menyebabkan beban kerja seorang perawat menjadi bertambah sesuai dengan pekerjaannya. Pekerjaan yang bertambah dapat melebihi kapasitas dari yang biasanya sehingga dapat menyebabkan kelelahan yang lebih dan

meningkatkan stress kerja seorang perawat (Ihsan & Rosyid, 2021). Beban kerja meningkat akan mempengaruhi kualitas kinerja seorang perawat, sehingga jika beban kerja meningkat, maka kinerja perawat juga menurun. Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat terdiri dari faktor seperti stress, kepuasan kerja, motivasi dan lain-lain (Waryantini & Maya, 2020; Waryantini & Maya, 2020).

Beban kerja meningkat yang dirasakan oleh perawat disebabkan oleh beberapa hal seperti banyaknya jumlah pasien yang bertambah, ketersediaan tempat tidur yang kurang dengan jumlah pasien yang lebih banyak, tenaga yang bekerja lebih sedikit atau tidak sesuai dengan jumlah pasien yang ada, banyak perawat yang terpapar Covid-19, berbagai prosedur administratif yang berhubungan dengan pasien yang harus diurus, pelaksanaan asuhan keperawatan dan pendokumentasiannya, serta melaksanakan tugas yang seharusnya bukan pekerjaan menyebabkan beban kerja perawat meningkat. Terlebih lagi bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap yang membuat perawat bekerja merasa tidak nyaman sebelumnya (Tarigan, 2020). Dengan beban kerja yang meningkat akan menyebabkan tingkat stress yang dirasakan oleh perawat juga meningkat. Stress adalah suatu keadaan yang bersifat internal karena oleh tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi social yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol (Lantara & Nusran, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dalam penelitiannya didapati bahwa beban kerja memiliki hubungan yang positif dengan stress yang dirasakan pada saat kerja. Stress kerja yang tinggi akan mengakibatkan kelalaian dalam bertugas yang fatalnya dapat berbahaya bagi diri sendiri dan pasien yang dirawatnya (Sukmawati, Yogisutanti, & Hotmaida, 2019).

Berdasarkan pengamatan penulis, petugas kesehatan khususnya perawat yang bekerja di Ruang Renal Unit Rumah Sakit Advent mengalami beban kerja yang meningkat yang dapat menimbulkan rasa stress. Dampak beban kerja yang meningkat dengan kondisi pandemic Covid-19 akan menimbulkan rasa stress sehingga perawat akan berkurang motivasi untuk bekerja, perawat menjadi kurang bersemangat, dan menurunnya performa perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Karena tingginya beban kerja pada perawat yang menimbulkan stress pada perawat yang melakukan asuhan keperawatan maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah hubungan beban kerja dengan tingkat Stress kerja perawat di Ruang Renal Unit RS Advent Bandung Pada Masa Pandemi COVID-19

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* yaitu seluruh perawat yang bekerja di renal unit Rumah Sakit Advent Bandung dengan jumlah perawat total 23 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data demografi perawat contohnya usia, jenis kelamin, pendidikan, vaksinasi, dan jenjang karir, serta data beban kerja perawat dan tingkat stress perawat. Instrument kuesioner beban kerja oleh Nursalam dan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS). Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan rumus *Spearman rho*.

HASIL

Tabel 1 menampilkan data distribusi karakteristik perawat di renal unit Rumah Sakit Advent Bandung. 78,3 % perawat memiliki jenis kelamin perempuan, sedangkan 21,7 % merupakan responden laki-laki. Sebagian besar responden memiliki rentang usia 26-44 tahun dengan jumlah sebesar 95,7%, sedangkan yang berusia 45-60 tahun hanya berjumlah 4,3%. Pendidikan terakhir responden berada pada jenjang S1 dengan jumlah 78,3 % dan D3 berada pada jumlah 17,4 % dan S2 sebanyak 4,3 %. Status vaksinasi perawat sebagian besar telah melakukan

vaksinasi booster sebesar 95,7% dan vaksin dosis kedua sebanyak 4,3%. Jenjang karir perawat di renal unit dengan jenjang karir PK I sebesar 4,3%, jenjang karir PK II sebesar 4,35, jenjang karir PK III sebesar 69,6% dan jenjang karir PK IV sebanyak 21,7%.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	21,7
	Perempuan	18	78,3
Umur	26 – 44 tahun	22	95,7
	45 – 60 tahun	1	4,3
Pendidikan	D3	4	17,4
	S1	18	78,3
	S2	1	4,3
Vaksinasi	Vaksin Kedua	1	4,3
	Vaksin Booster	22	95,7
Jenjang Karir	PK I	1	4,3
	PK II	1	4,3
	PK III	16	69,6
	PK IV	5	21,7

Tabel 2.
Distribusi Data Beban Kerja

Beban Kerja	f	%
Ringan	5	21,7
Sedang	14	60,9
Berat	4	17,4

Tabel 2 didapati hasil distribusi data dari beban kerja yang dirasakan oleh responden. Sebanyak 21,7% responden memiliki beban kerja dengan kategori ringan, sebanyak 60,9% memiliki beban kerja dengan kategori sedang dan sebanyak 17,4% responden memiliki beban kerja dengan kategori berat.

Tabel 3.
Distribusi Data Stress Kerja

Stress Kerja	f	%
Normal	21	91,3
Ringan	1	4,3
Sedang	0	0
Parah	1	4,3
Sangat Parah	0	0

Tabel 3 didapati hasil distribusi data dari stress kerja yang dirasakan oleh responden. Pada tabel 3 terlampir bahwa 91,3% responden memiliki stress kerja dengan kategori normal, sebanyak 4,3% responden memiliki tingkat stress kerja ringan dan sebanyak 4,3% responden memiliki tingkat stress parah. Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stress kerja dengan nilai sig 0,75 ($p>0,05$). Nilai *correlation coefficient* menunjukkan tanda negatif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara kedua variabel dengan tingkat keeratan sangat lemah.

Tabel 4.
Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja

	Variable	Mean	SD	Sig	Correlation Coefficient
Spearman Rho	Beban Kerja	1,96	0,638	0,275	-0,238
	Stress Kerja	1,17	0,650		

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan data mengenai distribusi data beban kerja yang dirasakan oleh perawat renal unit Rumah Sakit Advent Bandung. Jumlah kategori beban kerja terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah sebesar 60,9%, kemudian diikuti oleh beban kerja kategori ringan dengan jumlah sebesar 21,7% dan beban kerja kategori berat dengan jumlah sebesar 17,4%. Pendapat yang sama juga keluar dalam penelitian yang dilakukan oleh Waryantini dan Maya di mana dalam penelitian ditemukan bahwa tingkat beban kerja perawat berada pada kategori sedang dengan jumlah sebesar 93,4% (Waryantini & Maya, 2020). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, Maulana dan Amalia ditemukan hal yang serupa di mana beban kerja perawat berada pada kategori sedang dengan jumlah sebesar 75,8% (Hikmawati, Maulana, & Amalia, 2020). Beban kerja seorang yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan yang berlebih bagi seorang perawat dalam menjalankan tugas sehingga dapat menyebabkan kelelahan baik dari segi fisik maupun mental seorang perawat. Seorang perawat diharuskan untuk menyeimbangkan waktu dan tenaga sehingga dapat mengatasi beban kerja yang dituntut serba bisa dan harus menangani pasien (Hikmawati, Maulana, & Amalia, 2020).

Tabel 3 menunjukkan distribusi data stress kerja perawat renal unit Rumah Sakit Advent Bandung. Stress kerja yang dirasakan responden terbanyak pada kategori normal dengan jumlah sebesar 91,3%, kemudian diikuti kategori ringan dan parah dengan jumlah masing-masing sebesar 4,3%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrianti dkk bahwa tingkat stress yang didapatkan dalam penelitian mereka sebanyak 51,8% perawat berada pada kategori ringan (Andrianti, Ikhsan, Nurlaili, & Sardianah, 2019). Dalam penelitian sejenis yang dilakukan oleh Budiyanto, Rattu dan Umboh mengenai stress kerja juga didapatkan bahwa sebanyak 80,8% perawat memiliki tingkat stress dengan kategori ringan (Budiyanto, Rattu, & Umboh, 2019). Tingkat stress yang dirasakan oleh perawat umumnya dapat menyebabkan timbulnya efek yang negatif seperti depresi atau penolakan terhadap sesuatu yang dapat menuju kepada arah yang negatif dan masalah mental. Oleh sebab itu perawat perlu mengatur pikiran masing-masing sehingga tidak timbul hal yang negatif yang dapat menyebabkan hal buruk lainnya (Budiyanto, Rattu, & Umboh, 2019).

Tabel 4 menampilkan data hubungan antara beban kerja dengan stress kerja. Pada tabel tersebut didapati bahwa nilai signifikansi berada pada angka 0,275 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari nilai p (0,005) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stress kerja perawat renal unit di Rumah Sakit Advent Bandung. Nilai coefficient correlation berada pada angka -0,238 yang berarti bahwa terdapat hubungan dengan keeratan lemah dengan tanda negatif yang berarti ada hubungan yang berlawanan arah antara beban kerja dan stress kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Padila & Andri bahwa ditemukan hal yang berlawanan dengan penelitian ini sehingga dalam penelitian mereka didapati bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan stress kerja yang dirasakan oleh perawat (Padila & Andri, 2022). Demikian juga hal yang serupa didapatkan oleh Kusumaningrum dkk bahwa dalam penelitian mereka ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stress kerja perawat (Kusumaningrum, Rusminingsih, & Jayadi, 2022).

Secara tidak langsung, beban kerja yang dirasakan oleh perawat dapat menyebabkan stress bagi perawat itu sendiri. Beban kerja yang dimaksud dapat berupa beban kerja secara fisik, mental maupun lainnya. Seorang perawat dituntut harus bisa melakukan banyak hal dalam waktu yang singkat serta harus dapat memberikan kesembuhan yang diharapkan oleh pasien. Selain itu tuntutan pekerjaan di mana lebih banyaknya pasien daripada tenaga perawat yang tersedia dapat menyebabkan seorang perawat menjadi lebih stress dan merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan beban tambahan yang harus ditanggung. (Andrianti, Ikhsan, Nurlaili, & Sardianah, 2019). Semakin berat beban kerja yang dirasakan, selain menyebabkan stress, akan dapat menyebabkan kelelahan bagi seorang perawat. Beban kerja yang tinggi salah satunya disebabkan oleh karena tidak seimbang tugas, tenaga dan pasien yang datang sehingga menyebabkan beban kerja meningkat. Dengan meningkatnya beban kerja, maka tingkat stress juga akan meningkat (Cindy, Permina, Sudarta, & Intening, 2022). Salah satu faktor penyebab terjadinya stress yaitu adanya kelelahan berlebih yang dirasakan oleh seorang perawat. Sumber-sumber stres tersebut dapat menjadi satu sehingga dapat membuat seorang perawat menjadi lebih kurang produktif dan efektif serta efisien dalam menjalankan tugas (Difibri, Syarif, & Fikriyanti, 2021). Beban kerja yang berlebih dapat memberikan efek bagi perawat itu sendiri, baik kinerjanya sendiri akan menurun, ataupun tingkat stress yang dirasakan akan bertambah (Maharani & Budianto, 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini didapati bahwa beban kerja perawat berada pada kategori sedang dengan jumlah sebesar 60,9%. Stress kerja yang dirasakan oleh perawat berada pada kategori normal dengan jumlah sebesar 91,3%. Selain itu juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja yang dirasakan oleh perawat dengan nilai signifikansi sebesar 0,275 ($p>0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, S., Ikhsan, Nurlaili, & Sardianah. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 1-14.
- Budiyanto, Rattu, A. J., & Umboh, J. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1-18.
- Cahyono, E. A., & Darsini. (2022). Sikap Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Booster Covid-19 (Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian). *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1-21.
- Cindy, I. T., Permina, Y., Sudarta, I. W., & Intening, V. R. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Perawat Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan*, 92-101.
- Difibri, D., Syarif, H., & Fikriyanti. (2021). Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 195-202.
- Hasibuan, E. K., Saragih, M., & Silitonga, E. (2021). Hubungan Jenjang Karir dengan Kepuasan Kerja Perawat. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 103-111.
- Hikmawati, A. N., Maulana, N., & Amalia, D. (2020). Beban Kerja Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 95-102.

- Ihsan, N. B., & Rosyid, F. N. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat di Ruang Isolasi COVID-19 RSUD Kota Salatiga. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 66-71.
- Kusumaningrum, P. R., Rusminingsih, E., & Jayadi, R. N. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 1-7.
- Lantara, D., & Nusran, M. (2019). *Dunia Industri : Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Maharani, R., & Budianto, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stress Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal of Management Review*, 327-332.
- Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. (2018). Pemberian Obat Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1-9.
- Malik, D. I. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Pada Pasien di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-13.
- Padila, & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 919-926.
- Satuan Tugas COVID-19. (2022, March 2). *Peta Sebaran*. Retrieved from Satuan Tugas COVID-19: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Suherman, H., & Febrina, D. (2019). Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. *Viva Medika*, 94-108.
- Sukmawati, A., Yogisutanti, G., & Hotmaida, L. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 1-7.
- Tarigan, S. A. (2020). Gambaran Persepsi Perawat Tentang Beban Kerja Selama Pandemi COVID-19 di Rung Rawat Inap Isolasi COVID-19 Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1-10.
- Waryantini, & Maya. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan kinerja Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Healthy Journal*, 49-57.